

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 102-110
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13730027>

Pengaruh Sholawat Nariyah dan Sya'ir Abu Nawas Terhadap Kecemasan Pada Pasien *Sectio Caesarea* Dengan Spinal Anestesi di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Yuni Karina¹, Danang Tri Yudono², Made Suandika³

¹²³Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan
 Email: yunikarina40@gmail.com¹, yudonodanang@gmail.com², madesuandika@uhb.ac.id³

Abstrak

Sectio caesarea beresiko komplikasi salah satunya kecemasan, kecemasan pada pasien *Sectio Caesarea* dilaporkan mencapai 60% sampai 92%. Salah satu cara mengatasi kecemasan adalah dengan sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas. Tujuan : mengetahui pengaruh sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas terhadap kecemasan pada pasien *Sectio Caesarea* dengan spinal anestesi. Metode : penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian *Pre- eksperiment* dengan one grup pretest-posttest. Populasi seluruh pasien *Sectio Caesarea* dengan teknik *accidental sampling* sejumlah 35 responden. Penelitian dilakukan pada 09 juli-21 juli 2024 di RSUD dr.R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Instrumen menggunakan kuesioner *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)* dilanjutkan dengan analisis statistik menggunakan uji wilcoxon. Hasil: penelitian sebelum mendengarkan sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas sebanyak 25 responden (71,4%) mengalami kecemasan sedang. Setelah mendengarkan sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas sebanyak 25 responden (71,4%) mengalami kecemasan ringan. Uji Wilcoxon menunjukkan sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas berpengaruh signifikan terhadap penurunan skor kecemasan. Serta nilai signifikansi sebesar 0,000 dan p value kurang dari 0,05. Kesimpulan : terdapat pengaruh sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas terhadap kecemasan pada pasien *Sectio Caesarea* dengan spinal anestesi.

Kata kunci: Spinal Anestesi; *Sectio Caesarea*; Kecemasan; Sholawat Nariyah; sya'ir abu nawas

Abstract

Sectio caesarea is at risk of complications, one of which is anxiety, anxiety in *Sectio Caesarea* patients is reported to reach 60% to 92%. One way to overcome anxiety is with sholawat nariyah and sya'ir abu nawas. Objective: to determine the effect of sholawat nariyah and sya'ir abu nawas on anxiety in *Sectio Caesarea* patients with spinal anesthesia. Method: This research is quantitative with *Pre-experiment* research design with one group pretest-posttest. The study population was all *Sectio Caesarea* patients with *accidental sampling* technique totaling 35 respondents. The research was conducted on July 09-21, 2024 at RSUD Dr. The research instrument used *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)* questionnaire followed by statistical analysis using the Wilcoxon test: Before listening to sholawat nariyah and sya'ir abu nawas, 25 respondents (71.4%) experienced moderate anxiety. After listening to sholawat nariyah and sya'ir abu nawas, 25 respondents (71.4%) experienced mild anxiety. Wilcoxon test showed that sholawat nariyah and sya'ir abu nawas had a significant effect on reducing anxiety scores. As well as a significance value of 0.000 and p value less than 0.05. Conclusion: there is an effect of sholawat nariyah and sya'ir abu nawas on anxiety scores.

Keywords: Spinal Anesthesia; *Sectio Caesarea*; Anxiety; Sholawat Nariyah; sya'ir abu nawas

Article Info

Received date: 20 August 2024

Revised date: 30 August 2024

Accepted date: 03 September 2024

PENDAHULUAN

Fenomena persalinan secara *sectio caesarea* (SC) cukup tinggi terjadi di Indonesia, hasil Riskesdas tahun 2019 menunjukkan kelahiran dengan operasi SC sebesar (17,6%) dengan proporsi terendah di papua (6,7%) dan tertinggi di sumatera utara (23,9%) Di Jawa Tengah persalinan SC pada tahun 2019 sebesar (17,10%) (Rejeki et al., 2022).

World Health Organization (WHO), rata-rata SC 5-15% per 1000 kelahiran didunia, angka kejadian dirumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Jumlah persalinan SC di Indonesia mencapai sekitar 30-80% dari total persalinan. SC disejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya. WHO mengatakan prevalensi SC meningkat 46%

di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin. SC menjadi salah satu kejadian prevalensi yang meningkat di dunia WHO 2020 (Rangkuti et al., 2023).

Persalinan melalui operasi SC menjadi salah satu kejadian prevalensi yang meningkat di dunia. Peningkatan ini terjadi karena berbagai alasan, kebanyakan cara ini ditempuh akibat adanya hambatan yang dialami oleh janin maupun ibu. Operasi SC dilakukan atas permintaan ibu yang tidak ingin menjalani persalinan normal karena adanya rasa takut. Perencanaan operasi SC bisa meningkatkan kecemasan dan stress pada ibu. Kecemasan merupakan hal yang normal terjadi, karena pengalaman baru dan belum pernah dilakukan, kecemasan pada ibu akan berkurang saat bayi sudah lahir dan ibu mendengar suara atau melihat langsung bayinya (Suyanto, 2021).

SC diartikan sebagai proses pembedahan untuk melahirkan janin dengan cara membuka dinding perut dan dinding uterus. Ibu yang sedang hamil mengharapkan proses persalinannya berjalan normal tanpa masalah, kenyataannya banyak faktor penyebab terjadinya penyulit dalam proses persalinan yang beresiko terhadap keselamatan ibu dan janin. SC lebih aman dibandingkan masa sebelumnya karena tersedianya antibiotika, transfusi darah, teknik operasi yang lebih baik, dan teknik anestesi yang lebih sempurna (Suyanto, 2021).

Anestesi yang sering digunakan dalam SC adalah Anestesi Regional/spinal aman untuk janin, Anestesi spinal dapat menyebabkan perubahan hemodinamik yang merupakan efek dari penurunan retensi vaskuler sistemik yang akan dikompensasi dengan meningkatnya cardiac output. Hipotensi salah satu efek samping yang ditimbulkan oleh anestesi spinal pada sistem kardiovaskuler. Penurunan cardiac output pada ibu hamil merupakan efek dari penekanan aortacaval. Efek tersebut tidak pasti menimbulkan hipotensi karena masih ada mekanisme kompensasi berupa peningkatan tonus vaskuler. Induksi pada anestesi spinal akan menurunkan tonus vaskuler perifer serta meningkatkan resiko terjadinya hipotensi pada ibu hamil, besarnya perubahan yang ditimbulkan pada jumlah cardiac output akibat penekanan aortacaval (Saputri et al., 2022).

Respon yang biasanya timbul pada pasien pre operasi SC adalah kecemasan. Kecemasan merupakan reaksi individu terhadap situasi yang tidak terduga, dialami oleh semua orang dalam hidup mereka, memicu peringatan penting dan berharga untuk menyebabkan seseorang berusaha melindungi diri mereka dan menjaga keseimbangan diri. Kecemasan dapat menimbulkan perubahan fisik dan psikologis yang menyebabkan peningkatan aktivitas simpati, peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut jantung, peningkatan pernapasan, nyeri ulu hati, keringat dingin (Lastaro et al., 2022).

Banyak alasan yang diungkapkan ibu hamil yang akan menghadapi tindakan pembedahan diantaranya takut karena di bedah, sampai dengan perasaan takut mati setelah dibius serta mencemaskan bayi yang ada di dalam kandungannya. Peningkatan kecemasan juga berpengaruh terhadap psikologis. Pemberian layanan spritual sesuai keyakinannya harus mempertahankan nilai keyakinan, pendekatan, harapan dan kepercayaan kepada Tuhan dengan harapan menguatkan kesiapan psikologis dan memberikan dampak positif. Penatalaksanaan terhadap pasien pre operasi yang diberikan perawat secara umum mencakup persiapan operasi yang akan dilakukan, namun belum memberikan efek maksimum terhadap kecemasan pasien. Salah satu intervensi rohani yaitu pendampingan doa dengan mendengarkan lagu religi dan sholawat, terapi mendengarkan musik menjadi pilihan karena mudah, murah dan efektif dalam mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi (Suyanto, 2021).

Kecemasan dapat menghambat jadwal operasi, karena adanya pengaruh peningkatan tekanan darah sehingga butuh persiapan yang baik. Kecemasan pre operasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah faktor biologis yang terjadi akibat dari reaksi saraf otonom yang berlebihan dengan naiknya sistem tonus saraf simpatis, dan faktor psikologis yang dapat terjadi akibat impuls bawah sadar yang masuk ke alam sadar seperti tidak didampingi oleh orangtua, suami, anak ataupun keluarga yang lain (Wati, 2017). Menurut Kaplan (2018), faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien antara lain faktor internal (usia, status pendidikan, jenis kelamin, pengetahuan, maturasi atau kematangan, pengalaman terhadap riwayat SC sebelumnya), faktor eksternal meliputi lingkungan, akses informasi, kondisi medis/diagnosis penyakit (Burhani Putri & Martin, 2020).

Adanya pembedahan mengakibatkan munculnya masalah keperawatan yaitu kecemasan. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman.

Menurut (Elfaruqi, 2016) memberikan intervensi berupa mendengarkan Sholawat kepada Nabi mempunyai manfaat yang baik sebagai salah satu cara berdo'a diberbagai keadaan yang bisa di gunakan untuk menyembuhkan rasa sakit dan apabila di baca berulang-ulang kali dapat menghilangkan rasa was-was dan kecemasan, dan sebagai tehnik untuk mengalihkan perhatian ke stimulus lain (Primanda, 2020).

Berdasarkan pernyataan Sugiarto dalam Salafas et al (2020), kecemasan yang dialami pasien SC merupakan respon normal namun tingkat kecemasan yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan aktivitas dari *Hipotalamus- axis hipofisis- adrenal*. Disekresinya hormon *corticotrophin releasing hormone* (CRH) terjadi karena adanya rangsangan hipotalamus ketika seseorang dalam keadaan stress dan tegang sehingga secara fisiologis akan mengaktifkan *Limbic Hipotalamus Puitutary Adrenal Axis* (LHPA). Hal tersebut menyebabkan *Adeno Cartico Trophin Hormone* (ACTH) diaktifkan, yang merangsang produksi hormon kortisol di korteks adrenal. Terapi untuk menurunkan kecemasan dapat berupa terapi farmakologi dan terapi non farmakologi, untuk terapi non farmakologi terdapat berbagai cara mengatasi kecemasan pada pasien hamil yang akan dilakukan operasi diantaranya: terapi relaksasi nafas dalam, senam hamil, terapi musik klasik, terapi religi, aroma terapi lavender (Lastaro et al., 2022).

Perkembangan jaman saat ini telah banyak penelitian yang melakukan berbagai macam terapi, dan salah satunya adalah terapi spiritual atau sering di sebut terapi psikoreligius, hal ini disebabkan karena dalam psikoreligius terkandung unsur religi yang bisa menumbuhkan harapan, percaya diri, dan keimanan yang meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada orang sakit sehingga mempercepat terjadinya proses penyembuhan, jenis dari psikoreligius yang diantaranya adalah sholwat, do'a dzikir dan ayat Al-Quran baik yang didengarkan maupun yang dibaca (Lestari et al., 2023).

Menurut (Rahman, 2020) menerangkan bahwa kecemasan pada ibu hamil dapat diturunkan, dengan mendengarkan sholawat (saya memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung) Kalimat tersebut didengarkan berulang – ulang dengan tujuan sebagai proses pembelajaran serta melatih semangat pantang menyerah dan kesungguhan demi mendapatkan ridha, cinta Allah SWT. Motode ini bisa menghadirkan rasa tumakninah, yaitu perasaan damai dan nyaman dikarenakan anugerah dari Allah SWT.

Dijelaskan lebih mendalam, bahwa mendengarkan sholawat akan menumbuhkan ingatan kepada Allah SWT, menciptakan kondisi psikologis yang akan berkembang dalam alam kesadaran, dan memunculkan penjiwaan atas keberadaan Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Kesadaran ini berpengaruh pada perilakunya, bahwa ia mempunyai Allah SWT yang selalu ada. Medengarkan sholawat dengan tutur kata yang lembut dapat memberikan efek relakasasi dan tenteram. Pada pribadi orang yang mendengarkan sholawat akan merasa tenang karena rasa cemas dan gelisah tidak akan menggangukannya, justru rasa tenangnya yang meliputinya (Nugraha, 2020).

Sholawat Nabi berisi syair-syair yang bercerita tentang kehidupan Nabi dan sholawat Nabi juga akan menambah kedekatan kita kepada Allah sholawat merupakan doa yang berkaitan dengan keagungan pribadi Nabi atau kehidupan Nabi, namun sholawat berkembang menjadi syair-syair yang berkaitan dengan keagungan pribadi Nabi. Hingga saat ini, kreativitas dalam sholawat diinterpretasikan berdasarkan kaidah islam seperti kalangan seni Islam tradisional (Budiman et al., 2022). Terapi dzikir atau sholawat dapat diterapkan untuk meningkatkan *phsycological well being* pada lanjut usia (Lestari et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre eksperiment* yaitu suatu desain yang tidak memiliki kelompok pembanding. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah *One group Pretest Posttest* yaitu suatu pendekatan dengan tidak disertakan kelompok control. Namun dalam rancangan ini subyek dilakukan pengukuran awal (pretest) setelah itu dikenakan perlakuan kemudian dilakukan pengukuran akhir (posttest) dan hasilnya dilakukan analisis, apakah ada perbedaan atau perubahan-perubahan (Henny & Aritionang, 2021). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 dengan teknik *accidental sampling*.

HASIL

Hasil penelitian didapatkan sebelum mendengarkan sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas sebanyak 25 responden (71,4%) mengalami kecemasan sedang. Setelah mendengarkan sholawat

nariyah dan sya'ir abu nawas sebanyak 25 responden (71,4%) mengalami kecemasan ringan. Uji Wilcoxon menunjukkan sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas berpengaruh signifikan terhadap penurunan skor kecemasan. Serta nilai signifikansi sebesar 0,000 dan p value kurang dari 0,05.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden

Karakteristik dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman SC sebelumnya, sebagai berikut:

1) Usia

Karakteristik berdasarkan usia responden sebagian besar termasuk kategori usia dewasa awal yaitu 26-35 tahun sebanyak 27 responden (77,1%) dan angka terendah pada usia dewasa akhir 36-45 tahun sebanyak 1 responden (2,9%). Berdasarkan penelitian sebelumnya Haniba yang didapatkan 10 responden, mayoritas dari mereka berusia antara 20 hingga 35 tahun dengan rata-rata usia 30 tahun, rentang usia ini dianggap sesuai bagi ibu yang akan mengalami kehamilan dan melahirkan (Haniba, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki umur 20-30 tahun dalam rentang usia tersebut, diharapkan bahwa ibu sudah siap secara fisik dan psikologis untuk menghadapi proses persalinan (Kusumasari *et al.*, 2020). Disisi lain menunjukkan sebagian besar responden memiliki umur 20-30 tahun (Suyanto, 2021). Penelitian ini sejalan dengan Endelawati *et al.*, (2023) Usia ibu yang paling baik dan siap untuk hamil dan melahirkan yaitu pada usia 20-35 tahun, usia tersebut usia yang matang untuk mengalami dan mempersiapkan proses kehamilan serta kelahiran.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nazar *et al.*, 2023), mengenai karakteristik Ibu bersalin dengan sectio caesarea. Penelitian dari Haniba, (2018) juga menyebutkan hasil perhitungan dengan menggunakan data uji statistik *spearman rank test* diperoleh nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan usia dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia lebih banyak berusia 26-30 tahun pada pasien sectio caesarea dengan anestesi spinal. Peneliti memiliki pendapat bahwa usia 26-35 tahun adalah usia produktif dan waktu yang sangat tepat untuk hamil dikarenakan tingkat kesuburan sangat tinggi dan sel telur yang diproduksi juga sangat melimpah sehingga pasien sectio caesarea mayoritas berusia 26-35 tahun.

Hal ini selaras dengan Marbun *et al.*, (2023) menyebutkan umumnya umur yang lebih tua akan lebih baik dalam menangani masalah kecemasan. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh usia pada umumnya. Usia yang tergolong muda lebih sering mengalami kecemasan dibandingkan dengan usia yang lebih dewasa karena Semakin bertambahnya usia kematangan psikologi semakin baik, artinya semakin matang psikologi seseorang semakin mudah beradaptasi dengan kecemasan (Suyanto, 2021). Menurut teori pasien usia lebih muda akan cenderung lebih cemas dibandingkan pasien yang lebih tua. Maturitas menjadi alasan kenapa pasien dengan usia lebih muda cenderung lebih cemas (Imani, 2020). Sejalan dengan penelitian Jemal *et al* (2016), menyatakan bahwa usia yang lebih muda (25–29 tahun) memiliki pengetahuan yang baik karena dapat menggunakan internet untuk mengetahui informasi terkait tindakan anestesi yang membuat merasa cemas dibandingkan dengan usia 30 lebih.

Selaras dengan penelitian Astin, (2021). Usia adalah faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan seseorang, karena saat usia semakin bertambah, maka kematangan psikologi dari orang tersebut semakin baik, artinya semakin matang psikologi seseorang maka akan semakin baik pula adaptasi terhadap kecemasan, berdasarkan hasil penelitian, menggunakan uji statistik chi-square dan dilanjutkan uji alternatif kolmogorof smirnov, diperoleh nilai $p = 0,00$ sehingga $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kecemasan. Peneliti mempunyai pendapat bahwa semakin tua usia seseorang maka kedewasaan dalam berpikir dan bertindak akan mempengaruhi kecemasan preoperasi, sehingga tingkat kecemasan akan berkurang.

2) Tingkat Pendidikan Karakteristik responden

Berdasarkan tingkat pendidikan terhadap kecemasan pre operasi SC dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan yang dimiliki adalah SLTA sebanyak 16 responden (45,7%) dan angka terendah pada tingkat pendidikan responden adalah SD sebanyak 6 responden (17,1%). hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyani, (2020), yang mengatakan

bahwa tingkat pendidikan seseorang memberikan dampak langsung pada kecemasan. Sehingga, tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan seseorang.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan mengurangi tingkat keemasannya. Selaras dengan penelitian Suciawati *et al.*, (2023) Tingkat pendidikan adalah jenjang dalam menyelesaikan proses pembelajaran secara formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan pengetahuan dan perilakunya juga semakin baik, karena dengan pendidikan yang semakin tinggi, maka informasi serta pengetahuan yang diperoleh juga semakin banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari, (2021) orang yang berpendidikan rendah memiliki peluang lebih besar untuk mengalami kecemasan daripada orang yang berpendidikan tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hasil perhitungan dengan data uji statistik *spearman rank test* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi (Haniba, 2018). Berdasarkan hasil teori penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan, karena seseorang yang berpendidikan tinggi maka semakin mudah berpikir rasional dan kritis serta mudah menangkap informasi dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan rendah.

3) Pengalaman SC sebelumnya

Karakteristik berdasarkan pengalaman SC sebelumnya responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengalaman SC responden yang tidak memiliki riwayat SC sebanyak 21 responden (60,0%) dan terendah pada responden yang memiliki riwayat SC rata-rata SC kedua, sebanyak 14 responden (40,0%). Berdasarkan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa adanya pengalaman riwayat SC sebelumnya bisa menambah kesiapan ibu pada saat akan menghadapi persalinan dengan SC, Ibu dengan yang memiliki riwayat SC sebelumnya memiliki kecemasan lebih rendah daripada ibu yang tidak memiliki riwayat SC sebelumnya. karena ibu yang memiliki riwayat operasi SC akan lebih paham mengenai prosedur yang akan dijalani sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu yang memiliki riwayat SC sebelumnya (Aisyiah *et al.*, 2021).

Sejalan dengan Marbun *et al.* (2023) Tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir seseorang, maka semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berpikir rasional dan mudah memahami Informasi baru termasuk dalam mengatasi masalah. Selaras dengan teori Imani, (2020) pasien yang mempunyai pengalaman operasi sebelumnya cenderung memiliki kecemasan lebih rendah dibandingkan dengan pasien yang baru pertama kali menjalani operasi, hal ini biasanya terjadi karena pasien sudah pernah beradaptasi dengan keadaan yang sama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hasil perhitungan data dengan menggunakan data uji statistik *koefisien kontingensi test* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi (Haniba, 2018).

b. Kecemasan sebelum diberikan sholat nariyah dan sya'ir abu nawas pada pasien SC dengan spinal anestesi

Analisis awal skor kecemasan pada pasien SC dengan spinal anestesi sebelum mendengarkan sholat nariyah dan sya'ir abu nawas menunjukkan sebagian besar responden memiliki kecemasan sedang, 25 responden (71,4%) dan yang memiliki skor kecemasan ringan 7 responden (20,0%) dan terendah skor kecemasan berat, 3 responden (8,6%). Selaras dengan penelitian Suyanto (2021) nilai rata-rata sebelum diberikan terapi musik sholat adalah 5,48%. Dalam penelitian Maimunah (2011) mengatakan Seseorang yang mengalami ketegangan dan kecemasan yang bekerja adalah sistem syaraf simpatis Sistem simpatis bertanggung jawab terhadap adanya stimulasi atau stress reaksi yang timbul adalah peningkatan denyut jantung, nafas cepat, dan penurunan aktivitas gastrointestinal (Primanda, 2020).

Kecemasan pasien dikarenakan pembiusan dan pembedahan sebelum operasi komplikasi yang sangat umum terjadi pada pasien yang akan menjalani operasi. Rasa cemas dan takut merupakan hal yang normal tetapi jika sering terjadi maka menjadi konteks yang berbeda (Syahirah, 2023). Saat menjelang persalinan, kondisi ibu akan merasa cemas semakin terasa hal ini secara langsung mempengaruhi faktor fisiologis saat kontraksi uterus yang menyebabkan rasa sakit, serta

menimbulkan perasaan tidak nyaman, dan menyebabkan perasaan stress dan kecemasan sehingga sangat merugikan seorang ibu yang akan melahirkan (Mardjan, 2016). Kecemasan dapat dipengaruhi oleh usia pada umumnya. Usia yang tergolong muda lebih sering mengalami kecemasan dibandingkan dengan usia yang lebih dewasa karena semakin bertambahnya usia kematangan psikologi semakin baik, artinya semakin matang psikologi seseorang semakin mudah beradaptasi dengan kecemasan (Suyanto, 2021).

Sejalan dengan penelitian Jemal *et al* (2016), menyatakan bahwa usia yang lebih muda (25–29 tahun) memiliki pengetahuan yang baik karena dapat menggunakan internet untuk mengetahui informasi terkait tindakan anestesi yang membuat merasa cemas dibandingkan dengan usia 30 lebih (Saputri *et al.*, 2022). Setelah pasien setuju akan dilakukan operasi mayoritas pasien mengalami kecemasan salah satu terapi non-farmakologi yang bisa digunakan untuk mengatasi kecemasan pasien pre operasi yaitu seperti teknik napas dalam, terapi musik sholawat, aroma terapi dan massage (Udani *et al.*, 2023).

Hasil teori oleh Palmer *et al.* (2015) menunjukkan bahwa terapi musik dapat membantu dalam mengatasi kecemasan pre operasi terutama pada kecemasan awal yang tinggi (Sholati *et al.*, 2021). Gelombang suara musik yang dihantar ke otak berupa energi listrik akan membangkitkan gelombang otak yang berbeda dari gelombang alfa meningkatkan relaksasi, sedangkan gelombang beta meningkatkan aktivitas mental serta gelombang theta dikaitkan dengan ketegangan, depresi, dan kurangnya kreativitas dan gelombang delta, sebaliknya, dikaitkan dengan situasi yang sulit. Suara musik yang didengar dapat mempengaruhi gelombang otak sesuai dengan jenis music (Amalia *et al.*, 2022). Hasil uji *Pair T Test* diperoleh nilai $p < 0.001$. Karena nilai $p < 0.05$ dengan nilai mean 5.00, secara statistik terdapat pengaruh sholawat nariyah terhadap tingkat kecemasan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh sholawat nariyah terhadap kecemasan pada pasien SC dengan spinal anestesi (Suyanto, 2021). Hasil penelitian mendapatkan kecemasan pada pasien preoperasi *sectio caesarea* paling banyak adalah kecemasan sedang sebanyak 16 responden (53,3%), kecemasan ringan 11 responden (36,7%), tidak ada kecemasan 2 responden (6,7%), dan kecemasan berat 1 responden (3,3%) (Novi, 2022).

c. Kecemasan sesudah diberikan sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas pada pasien SC dengan spinal anestesi

Terdapat penurunan skor kecemasan pre terhadap post hal ini bisa dilihat dari mayoritas responden sebelum mendengarkan sholawat memiliki kecemasan sedang sebanyak 25 responden (71,4%), setelah mendengarkan sholawat dengan durasi 15 menit sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas sebanyak 3 kali pemutaran setelah mendengarkan memiliki skor penurunan menjadi kecemasan ringan sebanyak 25 responden (71,4%).

Temuan ini selaras dengan Lestari *et al.*, (2023) setelah pengukuran tingkat kecemasan peneliti memberikan terapi musik sholawat dengan alat earphone melalui MP3 selama 15 menit perlakuan diberikan selama 4 kali hasil yang didapatkan menunjukkan uji *Wilcoxon* sebesar 0,000 (p value = 0,05) yang berarti sesudah mendengarkan terapi musik sholawat menyebabkan penurunan kecemasan responden. Penelitian ini sejalan dengan Nofiah *et al.*, (2020) yang memperoleh adanya penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi mendengarkan dan membaca sholawat. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh p value $0.000 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh intervensi mendengarkan dan membaca sholawat terhadap tingkat kecemasan pasien.

Dalam penelitian Primanda, (2020) mengatakan bahwa seseorang yang sedang menghadapi masalah dan rasa kecemasan bisa diatasi dengan cara mendengarkan sholawat dan membaca sholawat karena umat islam memiliki keyakinan kepada Allah SWT bisa membantu seseorang mengalami masalah atau sakit, mereka yakin bahwa permohonan mereka akan di terima dan membantu mereka untuk memperkuat jiwa, tubuh serta pikiran, sehingga sistem saraf otonom berkurang dan menurunkan respon fisiologis (Primanda, 2020).

Kecemasan menyebabkan peningkatan aktivitas dari *Hipotalamus- axis hipofisis- adrenal*. Disekresinya hormon *corticotrophin releasing hormone* (CRH) terjadi karena adanya rangsangan hipotalamus ketika seseorang dalam keadaan stress dan tegang sehingga secara fisiologis akan mengaktifkan *Limbic Hipotalamus Pituitary Adrenal Axis* (LHPA). Hal tersebut menyebabkan *Adeno Cartico Trophin Hormone* (ACTH) diaktifkan, yang merangsang produksi hormon kortisol di korteks adrenal. Salah satu metode untuk menurunkan kecemasan adalah dengan terapi non farmakologi contohnya terapi musik religi untuk mengurangi kecemasan adalah suara musik yang didengar

dirubah menjadi getaran yang disampaikan ke otak melalui sistem limbik. rangsangan yang diberikan oleh sistem limbik ditransmisikan ke saraf otonom yang berkaitan dengan hormon endokrin yang akan meminimalisir stres dan kecemasan (Sholati *et al.*, 2021). Hasil uji *Pair T Test* didapat skor $p < 0.001$ karena $p < 0.05$ skor mean 5.00, secara statistik terdapat pengaruh sholawat nariyah terhadap tingkat kecemasan (Suyanto, 2021). Sesuai dengan Hasil uji statistik didapatkan *sig.(2-tailed) P value*nya sebesar 0,016 berarti nilai *P value* yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 hal ini menandakan terdapat pengaruh mendengarkan bacaan shalawat terhadap tingkat kecemasan (Fathinnahda, 2020).

d. Menganalisa pengaruh sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas terhadap kecemasan pada pasien SC dengan spinal anestesi

Hasil analisis dari mendengarkan sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas berdurasi 15 menit dan 3 kali pemutaran sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas kepada pasien pre operasi SC dengan spinal anestesi untuk mengatasi kecemasan pasien menunjukkan adanya penurunan skor kecemasan sebelum dan sesudah mendengarkan sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas. Hasil penelitian dengan memakai kuesioner dilakukan analisis statistik non parametrik dikarenakan data tidak normal menurut uji normalitas *Shapiro wilk* dan tingkat signifikansi p kurang dari 0,05. Uji peringkat bertanda *Wilcoxon* digunakan untuk analisis statistik dan nilai signifikansinya yaitu 0,002, kurang dari 0,05. Jadi hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas terdapat pengaruh signifikan terhadap kecemasan pasien pre operasi SC dengan spinal anestesi.

Sesuai dengan penelitian Suyanto, (2021) yang mengatakan bahwa sholawat nariyah bisa mengurangi skor kecemasan pasien SC dengan spinal anestesi. Sebelum mendengarkan sholawat nariyah, 24 responden (24,21%) dilaporkan mengalami kecemasan. Setelah mendengarkan sholawat nariyah 24 responden (19,21%) didapatkan bahwa skor kecemasan berkurang. Hasil uji *Pair T Test* didapatkan hasil $p < 0.001$. Karena nilai $p < 0.05$ dengan nilai mean 5.00, secara statistik terdapat pengaruh sholawat nariyah terhadap kecemasan pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi. Selaras dengan penelitian Lestari *et al.*, (2023) diperoleh nilai p adalah 0,000 ($pvalue < 0,05$) sehingga terdapat pengaruh terapi musik sholawat terhadap tingkat kecemasan pada lansia.

e. Mekanisme penurunan kecemasan

Stres dan kecemasan adalah kondisi psikologis yang dapat muncul dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari (Panjaitan, 2020). Beberapa penelitian mengatakan bahwa mendengarkan musik sholawat yang tenang, merdu, dan mengikuti ritme yang stabil dapat menimbulkan produksi hormon endorfin dan melatonin yang bertanggung jawab untuk menghasilkan perasaan nyaman dan rileks (Hayati, 2017).

Orang yang sedang mendengarkan musik sholawat, maka harmonisasi dalam musik sholawat yang indah akan masuk ketelinga dalam bentuk suara (audio) selanjutnya menggetarkan gendang telinga mengguncangkan cairan di telinga dalam serta menggetarkan sel-sel rambut di dalam koklea untuk menuju otak dan menciptakan imajinasi di otak kanan dan otak kiri yang memberikan dampak berupa kenyamanan dan perubahan perasaan yang diakibatkan karena musik sholawat yang menjangkau wilayah kiri korteks serebri (Hayati, 2017). Mendengarkan musik yang menyenangkan, membuat otak menghasilkan gelombang alpha dan theta yang berhubungan dengan perasaan tenang dan rileks selain itu, musik menimbulkan pelepasan hormon dopamin, yang dapat meningkatkan suasana hati dan menimbulkan perasaan bahagia (Yuliana, 2023).

Penurunan kecemasan pasien setelah mendengarkan musik sholawat disebabkan karena musik memberikan stimulus pada akson-akson serabut sensoris ascendens ke neuron *Reticular Activating System* (RAS) Stimulus-stimulus ini akan ditransmisikan oleh nuklei spesifik dari thalamus melewati area korteks serebral, sistem limbik dan sistem neuroendokrin, pada sistem neuroendokrin, musik akan mengurangi pengeluaran katekolamin norepinephrine dari medulla adrenal, pengeluaran katekolamin menurunkan frekuensi nadi, tekanan darah, mengurangi konsumsi O_2 musik juga mengurangi kadar kortikosteroid adrenal, *Corticotrophin Releasing Hormone* (CRH) dan *Adrenocorticotrophic Hormone* (ACTH) sehingga mengurangi stres dan menambah kenyamanan (Kustiningsih, 2020).

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas terhadap kecemasan pada pasien *Sectio Caesarea* dengan spinal anestesi.

SARAN

Diharapkan penelitian ini sebagai dasar penelitian selanjutnya yang bisa mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan untuk melaksanakan penelitian yang lebih baik metode dan uji statistik yang lebih kompleks menurut beberapa tindakan non farmakologi pengaruh sholawat nariyah dan sya'ir abu nawas terhadap kecemasan pada pasien SC dengan spinal anestesi.

REFERENSI

- Aisyiah, Sukamti, N., & Rutiani, C. E. A. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Sectio Caesarea pada Era Pandemi di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta Tahun 2021. *Journal for Quality in Women Health*, 4(1), 131–137. <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/398>
- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=oNOGDwAAQBAJ>
- Amalia, S. R., Sudirman, & Pujiastuti, S. E. (2022). *Kombinasi murotal Al-Qur'an, asmaul husna, dzikir dan aromaterapi muasda dalam menurunkan tekanan darah, kadar alfa amilase dan meningkatkan spiritual wellbeing*. Lembaga Omega Medika.
- Aprilian, Arofiati, & Atik, A. (2019). *Pengaruh Kompres Hangat Di Femoral Terhadap Waktu Pencapaian Bromage Skor2 Pada Spinal Anestesi*. 9–33.
- Asegaf, habib abdullah. (2009). *Mukjizat Shalawat*. QultumMedia. <https://books.google.co.id/books?id=cpoOPqvcoEgC>
- Astin, A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 31–35.
- Azahrah, H., & Akastangga, M. D. B. (2020). Psikologi Tokoh Utama dalam Syair al-I'tiraf Karya Abu Nawas. *PENAOQ: Jurnal Sastra, Budaya Dan Pariwisata*, 1(1), 43–50. <http://ejournal.unwmataaram.ac.id/penq/article/view/243%0Ahttp://ejournal.unwmataaram.ac.id/penq/article/download/243/145>
- Budi, Y. S. (2020). *Aspek Kecemasan Saat Menghadapi Ujian dan Bagaimana Strategi Pemecahannya*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=4qUzEAAAQBAJ>
- Burhani Putri, S., & Martin, W. (2020). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Mayor Di Ruang Rawat Inap Bedah. *Nan Tongga Health and Nursing*, 14(1), 60–67.
- Cahyanti, I. (2020). Hubungan Dukungan keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 4(2), 9–33. [https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku Ajar Keperawatan Keluarga.pdf](https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku%20Ajar%20Keperawatan%20Keluarga.pdf)
- Erwanto, D. (2021). *Kita Harus Bershalawat*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=Yuw2EAAAQBAJ>
- Fathinnahda, G. A. (2020). Pengaruh Bacaan Shalawat Terhadap Kecemasan. In *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*.
- Fridayani, Kusuma, Kusumajati, & Wijayanto. (2023). *Statistika Inferensial*. Sanata Dharma University Press.
- Hafidah, H., Yustianingsih, D., Azzahra, N., Ashyfa, N., Syakila, Z., & Parhan, M. (2023). *Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Milenial*.
- Haniba, S. W. (2018). *usia dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di ruang melati RSUD Bangil*.
- Hayati. (2017). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Sholawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Wanita Menopause di Wilayah Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. *Keperawatan*, 5(8), 11–12.
- Henny, A., & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Book. https://books.google.co.id/books?id=7_5LEAAAQBAJ
- Hulu, & Kurniawan. (2021). *Memahami dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan: Penerapan Software Spss dan Statcal*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=4lfBEAAAQBAJ>
- Khoirunni'mah, A. M. dan I. (2020). Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul

- Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 97–120. <https://doi.org/10.37286/ojs.v6i2.76>
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=fLBYEAAAQBAJ>
- Kusriandi, W., Mujiyanto, J., Rukmini, D., Fitriati, W., & Adab, P. (2023). *kecanduan gadget dan efeknya pada konsentrasi belajar*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=2avMEAAAQBAJ>
- Kustiningsih. (2020). Efektivitas Terapi Musik Dalam Menurunkan Kecemasan, Tekanan Darah Dan Pernapasan Anak Setelah Operasi. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 38–48. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i2.189>
- Lastaro, B., Apriliyani, I., & Susanti, I. H. (2022). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 4(November), 1377–1386.
- Lestari, S. P., Nurhayati, S., & Aprilan, W. (2023). *Efektifitas terapi musik shalawat dalam menurunkan tingkat kecemasan lansia di kota semarang*. 11(3), 755–762.
- Lira Agusinta, S. E. M. M. (2020). *PENGANTAR METODE PENELITIAN MANAJEMEN*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=SSQZEAAAQBAJ>
- Marbun, P. R., Wibowo, T. H., & Safitri, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Umum St. Lucia Siborong-Borong. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(2), 677–692.
- Mardjan. (2016). *Pengaruh kecemasan pada kehamilan primipara remaja*. Abrori Institute. <https://books.google.co.id/books?id=y4poDwAAQBAJ>
- Nadhifa, L., Sudarsih, S., & Dwi Ningsih, A. (2023). *Pengaruh Pemberian Lilin Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post sc. 01*, 1–23. [https://repositori.stikes-ppni.ac.id/bitstream/handle/123456789/2072/201901051_BAB I.pdf?sequence=4&isAllowed=y](https://repositori.stikes-ppni.ac.id/bitstream/handle/123456789/2072/201901051_BAB%20I.pdf?sequence=4&isAllowed=y)
- Nazar, S., Wibowo, T. H., & Wirakhmi, I. N. (2023). Pengaruh Anestesi Spinal Terhadap Hemodinamik Pada Pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. *Viva Medika*, 16(02), 145–151.
- Nopriani, Y., & Utami, S. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Zikir terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operaso Sectio Caesaria. *NBER Working Papers*, 5, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>
- Oktafiah, S. N. A., Dr. Ns. Lili Fajria, S. K. M. B., Wedya Wahyu, S. K. M. K., & Adab, P. (2023). *Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur*. Penerbit Adab. https://books.google.co.id/books?id=a_7OEAAAQBAJ
- Panjaitan, A. P. (2020). Kekuatan Musik dalam Pendidikan Karakter Manusia. *Melintas*, 35(2), 174–194. <https://doi.org/10.26593/mel.v35i2.4040.174-194>
- Rejeki, S., Santi, Y. R., Hidayati, E., & Rozikhan, R. (2022). Efektivitas Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 543–548.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=ISYrEAAAQBAJ>
- Saputri, D. E., Josephine, C. V., Suparto, S., Oktavia, E., & Sumbayak, E. M. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Anastesi Spinal Operasi Sectio Caesaria pada Wanita Hamil di Klinik Ibu dan Anak. *Jurnal MedScientiae*, 102–108.
- Sari, F. S. (2017). Mekanisme Koping Pada Primipara saat diputuskan SC darurat. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(1), 9. <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i1.1446>
- Siregar, A. safitri. (2022). *Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Persalinan SC (Sectio Caesarea)*.
- Suciawati, A., Tiara Carolin, B., & Pertiwi, N. (2023). Faktor Faktor yang berhubungan dengan keputusan sectio caesarea pada ibu bersalin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 153–158.
- Sugito, A., Ramlan, D., & C1nta, P. P. R. (2023). *Aromaterapi dan Akupresur pada Sectio Caesarea*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta. <https://books.google.co.id/books?id=Ia69EAAAQBAJ>
- Suyani, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu

- Hamil Trimester Iii. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 19.
- Suyanto, S. (2021). *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia Pengaruh Sholawat Nariyah Terhadap Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi*. 1(3), 143–151.
- Udani, G., Amperaningsih, Y., Rahmayati, E., & Sari, P. K. (2023). Pengaruh Hand Massage Minyak Zaitun Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Laparotomy. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 62. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.514>
- Wahyuda, I., Mardiyono, M. N. S., & Kes, N. T. S. K. M. H. (2022). *Implementasi Komplementer Sujok Terhadap Tekanan Darah, Nadi, Respirasi, Dan Post Operative Nausea Vomiting (PONV) Pada Pasien Pasca Bedah Dengan Spinal Anestesi*. Lembaga Omega Medika. <https://books.google.co.id/books?id=sJ5wEAAAQBAJ>
- Widiyono, S. K. N. M. K., Atik Aryani, S. K. N. M. K., & Suryani, S. K. N. (2023). *Kejadian Hipotermi Berdasarkan Lama Operasi Dan Suhu Ruangan Kamar Bedah*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=1P3gEAAAQBAJ>
- Yuliana. (2023). Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Dalam Menurunkan Dismenorea Primer Pada Remaja Putri. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 10(1).